

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang dikemukakan penulis pada bagian terdahulu, penulis akan menyimpulkannya pada bagian ini. Penulis berharap kesimpulan ini akan membantu pembaca dalam memahami tulisan ini, yaitu tentang kesenian ketoprak.

Kesenian ketoprak adalah bentuk kesenian tradisional yang berbentuk sandiwara yang berasal dari Jawa Tengah, yang melibatkan unsur tarian, nyanyian, dan gamelan. Kesenian ketoprak sebagai salah satu genre sastra lisan, karena kesenian ketoprak memiliki ciri-ciri pengenal sastra lisan.

Kesenian ketoprak merupakan cabang seni yang paling kompleks, karena melibatkan berbagai seniman, aktor, pengarang, pemusik, pelukis, dan juga busanawan. Antara seni yang satu dengan seni yang lain mempunyai organisasi kerjasama yang baik dan utuh. Cabang seni yang turut membantu kesenian ketoprak antara lain :

1. seni musik
  2. seni suara
  3. seni berbahasa
  4. seni tari
  5. seni melawak
-

6. seni beladiri

7. seni dekorasi.

Unsur intrinsik dalam kesenian ketoprak adalah unsur yang membangun kesenian ketoprak tersebut dari dalam. Jadi mengacu pada unsur-unsur yang berasal dari dalam kesenian tersebut. Unsur-unsur intrinsik dalam kesenian ketoprak yang diteliti penulis meliputi; tokoh, alur, latar, pusat pengisahan, dan tema.

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu dari luar. Bila dikaitkan dengan kesenian ketoprak yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan unsur-unsur di luar kesenian tersebut. Unsur ekstrinsik dalam kesenian ketoprak meliputi :

1. hubungan kesenian ketoprak dengan biografi pemimpin
2. hubungan kesenian ketoprak dengan sosial budaya
3. hubungan kesenian ketoprak dengan politik.

Unsur sastra yang lain dalam kesenian ketoprak adalah tembang. Tembang dapat dikatakan sebagai puisi Jawa. Keberadaan tembang dalam kesenian ketoprak merupakan sebagai ciri khas, walaupun keberadaannya tidaklah dominan.

Kesenian ketoprak juga memberi sumbangan terhadap terhadap sastra Indonesia pada umumnya. Sumbangan itu berlaku pada karya sastra yang berbentuk drama, puisi, dan prosa. Di samping itu ketoprak juga mengandung unsur-unsur pendidikan, baik unsur pendidikan formal maupun in-

formal. Unsur pendidikan formal dalam kesenian ketoprak adalah berkaitan dengan mata pelajaran PMP, sejarah, dan mata pelajaran kesenian. Unsur pendidikan informal dalam kesenian ketoprak adalah berkaitan dengan pendidikan etika atau budi pekerti.

Faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang menentukan suatu pagelaran seni teater ide Barat adalah faktor cerita, faktor akting, faktor pentas, dan faktor penonton. Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi pementasan kesenian ketoprak.

#### B. Saran

Penulis akan mengemukakan saran-saran dalam kaitannya dengan karya ini. Saran itu penulis tujukan kepada :

##### 1. Peneliti yang lain

Penulis berharap ada pemeliti lain yang mau meneliti kesenian ketoprak. Karena dengan mengadakan penelitian berarti seorang peneliti akan mengenali budaya bangsanya. Dengan demikian akan timbul penghargaan terhadap budaya bangsa khususnya terhadap kesenian ketoprak dan bukan malah meremehkan.

##### 2. Pemimpin-pemimpin Ketoprak pada umumnya

Penulis berharap hendaknya pemimpin-pemimpin ketoprak tanggap akan selera penonton, mengingat banyaknya kesenian yang tumbuh di masyarakat. Para pemimpin ketoprak hendaknya meningkatkan kreatifitasnya, agar kesenian

ketoprak dapat berjalan seiring dengan kesenian lain yang banyak tumbuh di masyarakat.

### 3. Para guru sastra

Penulis berharap bahwa kesenian ketoprak dapat dijadikan sarana untuk menyalurkan informasi dan kemampuan bersastra pada siswa. Dengan demikian setidaknya murid mengenali dan mau memahami budaya bangsa lewat sastra yang ada dalam kesenian ketoprak.

Demikianlah saran-saran yang dikemukakan penulis, semoga saran-saran tersebut diperhatikan oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Dengan demikian harapan penulis akan terkabul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James, 1978, Penelitian Foklore Lisan di Indonesia, Majalah Bahasa dan Sastra, IV (5), (20-24) Jakarta.
- Esten, Mursal, 1937, Kesusastraan pengantar Teori dan Sejarah, Bandung, Angkasa.
- Hardjana, Andre, 1983, Kritik Sastra Sebuah Pengantar, Jakarta, PT Gramedia.
- Hartono, 1988, Sumbangan Kesenian Cokekan Terhadap Kesusastraan Indonesia dari Segi Struktur dan Isi, Madiun, STKIP Widya Mandala.
- Harymawan, RMA, 1988, Dramaturgi, cetakan I, Bandung, Rosda.
- Idris, Zahara, MA., 1986, Dasar-Dasar Kependidikan, Padang, Angkasa Raya.
- Lubis, Mochtar, 1981, Tehnik Mengarang, Jakarta, Karunia Esa.
- Oemaryati, S. Boen, 1952, Satu Pembicaraan Roman Atheis, Jakarta, Gunung Agung.
- Poerwodarminto, W.-J.-S., 1976, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Pringgodigdo, A.-G., 1973, Ensikolpedi Umum, Yogyakarta, Kanisius.
- Rusyana, Yus, 1983, Usaha Penyebarluasan Trdisi Lisan, Analisis Kebudayaan, III (2):29-34 Jakarta.
- Saifullah, H.-A. Ali, 1982, Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan; Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Sedyawati, Edi, 1981, Pertumbuhan Seni Pertunjukan, Jakarta, PT Djaya Perusa.
- Shadily, Hassan, 1987, Ensiklopedi Indonesia, jilid 3, Jakarta, Ichtiisar Baru Van Hoeve.
- Situmorang, B. P., 1981, Puisi dan Metodologi Pengajaran, Ende Flores, Nusa Indah.
- Tambayong, Japi, 1981, Dasar-Dasar Dramaturgi, cetakan I, Bandung, Pustaka Prima.

Tarigan, H.G., 1985, Prinsip-Prinsip Dasar Sastra, Bandung  
Angkasa.

Waluyo, Herman J., 1987, Teori dan Apresiasi Puisi, Jakarta,  
Erlangga.

Wellek, Renne & Warren, 1956, Theory of Literature, New York,  
Harvest Book.

Yassin, H.B., 1976, Tifa Penyair dan Daerahnya, Jakarta, Gu-  
nung Agung.

-----, 1983, Basis, tahun XXXII, Yogyakarta, Yayasan Balai  
Pustaka.